

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil pembahasan penelitian dapat disimpulkan beberapa poin penting:

1. Berdasarkan hasil analisis SWOT, KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon berada pada kondisi internal dan eksternal yang relatif kuat dan mendukung dalam penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah. Dari sisi internal, lembaga memiliki kekuatan utama berupa pendekatan kekeluargaan, penerapan prinsip syariah, keberadaan SOP yang jelas, serta lokasi yang strategis dan dekat dengan anggota, yang lebih dominan dibandingkan kelemahan, sebagaimana ditunjukkan oleh nilai matriks IFAS sebesar 3,43. Namun demikian, masih terdapat kelemahan berupa keterbatasan jumlah pegawai, ketidaktepatan analisis pembiayaan, dan pengawasan pasca pencairan yang belum optimal.

Dari sisi eksternal, KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon memiliki peluang yang lebih besar dibandingkan ancaman, dengan nilai matriks EFAS sebesar 3,31. Peluang tersebut meliputi tingginya kepercayaan masyarakat terhadap lembaga keuangan syariah, dukungan regulasi dan fatwa, serta peluang edukasi dan pemanfaatan teknologi, sementara ancaman utama berasal dari penurunan daya beli anggota, persaingan lembaga pembiayaan lain, dan ketergantungan usaha anggota pada sektor tertentu. Pemetaan diagram SWOT menunjukkan posisi BMT

berada pada Kuadran I (*Strength–Opportunity*) dengan titik koordinat (1,59 ; 0,69), yang menandakan bahwa kekuatan internal dapat dimanfaatkan secara optimal untuk memanfaatkan peluang eksternal dalam meningkatkan efektivitas penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah.

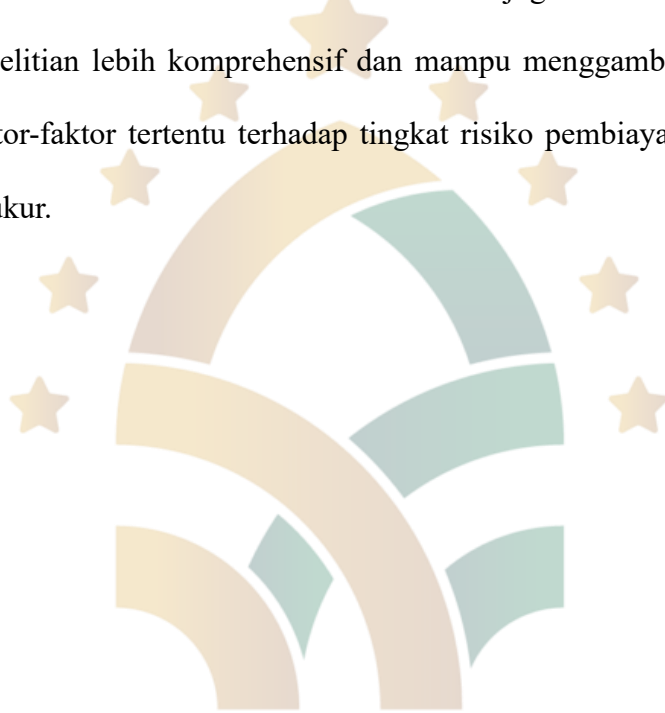
2. Berdasarkan hasil perumusan strategi melalui matriks SWOT, strategi penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon diarahkan pada penerapan strategi agresif, yaitu dengan memanfaatkan kekuatan internal untuk mengoptimalkan peluang eksternal. Strategi utama yang diterapkan meliputi penguatan pendekatan kekeluargaan berbasis nilai syariah, peningkatan kualitas sumber daya manusia, pemanfaatan teknologi dalam *monitoring* pembiayaan, serta pemberian edukasi dan pendampingan kepada anggota. Selain itu, strategi antisipatif juga dilakukan melalui penerapan SOP secara konsisten, peningkatan ketelitian analisis pembiayaan, pengawasan rutin pasca pencairan, dan evaluasi berkala. Penerapan strategi tersebut diharapkan mampu menekan risiko pembiayaan *murabahah* bermasalah serta meningkatkan kualitas dan keberlanjutan pembiayaan di KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon.

B. Saran

Dalam penelitian ini, peneliti memberikan beberapa saran yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan pertimbangan untuk perbaikan di masa mendatang. Saran-saran tersebut disampaikan sebagai berikut:

1. Bagi KSPPS BMT Al-Bahjah Cirebon disarankan untuk mempertahankan dan mengoptimalkan kekuatan yang telah dimiliki, khususnya pendekatan kekeluargaan dan penerapan prinsip-prinsip syariah dalam penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah. Selain itu, BMT perlu meningkatkan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan analisis pembiayaan dan manajemen risiko, serta memperbaiki sistem pengawasan pasca pencairan pembiayaan agar dilakukan secara rutin dan terjadwal. Pemanfaatan teknologi sederhana dalam *monitoring* pembiayaan juga perlu ditingkatkan guna mendeteksi potensi pembiayaan bermasalah secara lebih dini dan meningkatkan efektivitas pengelolaan pembiayaan.
2. Bagi akademik hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan pengembangan kajian terkait strategi penyelesaian pembiayaan *murabahah* bermasalah pada lembaga keuangan mikro syariah. Penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam memperkaya literatur mengenai penerapan analisis SWOT dalam pengelolaan risiko pembiayaan, khususnya pada BMT, serta mendorong pengembangan teori yang lebih aplikatif dan kontekstual sesuai dengan karakteristik lembaga keuangan syariah.

3. Bagi penulis selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan penelitian, baik dengan menambahkan variabel lain seperti digitalisasi pembiayaan, efektivitas *monitoring*, atau tingkat kepatuhan syariah, maupun dengan melakukan perbandingan antar-BMT. Penggunaan metode kuantitatif atau *mixed methods* juga disarankan agar hasil penelitian lebih komprehensif dan mampu menggambarkan pengaruh faktor-faktor tertentu terhadap tingkat risiko pembiayaan secara lebih terukur.



UINSSC

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON